

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan peradaban manusia menuju era industri praktis menuntut semua hal dilakukan serba cepat dan tepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang bergeser dan berubah dalam rangka penyesuaian diri, namun penyesuaian diri tersebut tidak melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan risiko. Berhadapan dengan segala risiko bagi setiap manusia di dunia ini adalah salah satu hal yang pasti terjadi dimanapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, di mana dan seberapa besar risiko itu akan terjadi karena setiap perkembangan zaman akan menambah jumlah tingkat risiko yang dihadapi. Risiko dapat menimpa diri sendiri berupa kematian, sakit, maupun kehilangan harta benda seperti kebakaran, kecelakaan, kerugian aset dan kecurian dan lain sebagainya, itu semua adalah salah satu bentuk dari risiko yang dihadapi manusia di setiap waktu dan akan terus berkembang seiring berkembangnya pola pikir manusia.

Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga kerugian berupa fisik maupun mental bagi yang terkena musibah, contohnya adalah kehilangan salah satu anggota tubuh sehingga hilangnya kepercayaan diri, selain itu juga kehilangan salah satu anggota tubuh juga menyebabkan kesulitan atau penghambat dalam bekerja. Kesadaran manusia baik itu disadari secara sendiri maupun dari faktor lainnya dalam mengantisipasi risiko yang ada disekitar. Maka diperlukan yang mau menanggung risiko tersebut yaitu perusahaan asuransi yang dapat meminimalisir kerugian yang besar dan

mampu menampung risiko-risiko besar dan menggantikannya secara financial dikemudian hari.<sup>1</sup>

Asuransi adalah sarana proteksi atau perlindungan terhadap risiko yang sudah dikemas secara modern, dalam artian bahwa perlindungan atau proteksi yang diberikan telah terlepas dari hal hal mistis yaitu dengan *sharing risk* dalam asuransi syariah maupun *transfer risk* dalam asuransi konvensional. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1992, asuransi diartikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut dengan *mu'ammann lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang yang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapat sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

<sup>2</sup> Failuzia Diniatul H, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah (Studi Masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang)" *Skripsi*, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2022.

<sup>3</sup> Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.177.

Asuransi syariah pada hakikatnya adalah suatu bentuk kegiatan saling memikul resiko di antara sesama manusia sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya. Saling pikul resiko itu dilakukan atas dasar saling tolong-menolong dalam kebaikan, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana ibadah (*tabarru*) yang ditunjukkan untuk menanggung resiko tersebut, dengan kata lain asuransi syariah adalah sistem dimana para peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta.<sup>4</sup>

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi seseorang akan pentingnya berasuransi. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menjadi minim untuk berasuransi, antara lain:

1. Tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakat yang rendah, menjadikan asuransi belum sebuah kebutuhan atau gaya hidup. Karena banyak kebutuhan lain mendesak menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan proteksi diri sendiri, keluarga dan harta bendanya.
2. Faktor budaya, banyak yang berfikir bahwa masa depan urusan nanti, yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan sekarang. Hal ini pun bisa mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya berasuransi.
3. Sosialisasi tentang asuransi, kapasitas dunia usaha mengenai pentingnya berasuransi yang masih tergolong rendah menyebabkan upaya melakukan edukasi kepada publik masih terbatas mengenai melek finansial.

---

<sup>4</sup> Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 35.

4. Infrastruktur persuransian, kita menyadari bahwa kantor cabang, cabang pembantu atau unit perbankan sudah masuk sampai wilayah kecamatan yang menyebabkan masyarakat sangat mengenal dunia perbankan.<sup>5</sup>

Selain faktor-faktor tersebut, masih banyak paradigma negatif masyarakat terhadap asuransi. Seperti banyak orang yang merasa terjebak ketika masyarakat mengajukan klaim. Nasabah tidak mendapatkan klaim sebagaimana yang dijanjikan diawal dan tertulis dalam perjanjian asuransi, dikarenakan ada sebagian oknum agen asuransi membuat pasal sebagai tameng. Artinya masih banyak masyarakat yang ketakutan dan berfikiran bahwa dalam berasuransi syariah banyak terdapat unsur penipuan.

Ditegaskan Deputy Direktur IKNB Syariah 1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Rina Cakti Yuliani, produk asuransi syariah bisa dimiliki oleh seluruh masyarakat, tidak spesifik hanya untuk umat muslim atau yang beragama Islam saja. “Kalau kita lihat secara turun temurun, saling tolong menolong itu adalah budaya di masyarakat kita. Di asuransi syariah, sifatnya adalah saling tolong menolong,” kata Rina Cakti Yuliani dalam acara Zooming with Primus bertajuk “Asuransi Syariah, Proteksi Saat Pandemi” yang disiarkan langsung *Beritasatu TV*, Kamis (25/2/2021). Sementara itu, Pimpinan Unit Usaha Syariah Allianz Life Indonesia, Yoga Prasetyo mengungkapkan, dalam memilih produk syariah, pertimbangan masyarakat juga tidak hanya berdasarkan

---

<sup>5</sup> Aas Asmayawati, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang-Banten Terhadap Asuransi Syariah (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kaligandu Kota Serang-Banten)”, *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.

keyakinan agamanya saja, tetapi juga ada alasan yang lebih universal. Misalnya akad dalam asuransi syariah dinilai memiliki unsur *fairness*.<sup>6</sup>

Negara Indonesia dengan mayoritas muslim namun negara Indonesia bukan negara Islam. Ada enam agama yang ada di Indonesia yaitu, Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu, dari tahun 2010 dengan sensus penduduk terakhir didapat dengan 87,18% penduduk yang beragama Islam dan sisahnya beragama nonmuslim yakni 13%, dari rincian agama protestan sebesar 6,96%, 2,91% yang beragama Katolik, 0,72% Buddha dan terakhir 0,05% Kong Hu Cu dari semua total penduduk Indonesia sekarang. Hal ini akan menjadi peluang bagi asuransi syariah di Indonesia.<sup>7</sup>

Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar melalui mahasiswa non muslim terhadap asuransi syariah. Agar mahasiswa non muslim mampu membedakan dan mengerti akan pentingnya berasuransi. Oleh karena itu pentingnya perusahaan asuransi memperhatikan sumber daya manusia yang bekerja pada industri asuransi untuk lebih banyak diisi oleh orang-orang yang paham tentang asuransi, agar mampu mensosialisasikan secara efektif dan efisien sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dari lapisan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Literasi Mahasiswa Terhadap Asuransi Syariah (Studi Pada Mahasiswa**

---

<sup>6</sup> Herman, “Catat! Asuransi Syariah Tak Hanya Untuk Muslim”, <https://investor.id/finance/238848/catat-asuransi-syariah-tak-hanya-untuk-muslim> diakses pada 6 Juni 2023 pukul 19:03 WIB

<sup>77</sup> Bella Armalinda, “Persepsi Mahasiswa Non-Muslim terhadap Eksistensi Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Adonara di Yogyakarta)”. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2020.

## **Non Muslim Universitas Tangerang Raya Kabupaten Tangerang Banten).**

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, maka yang akan menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih banyak mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya yang masih kurang mengetahui dan memahami asuransi syariah.
2. Banyaknya mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya yang tidak berminat untuk menjadi peserta asuransi syariah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar dapat dilakukan lebih fokus, terarah dan mendalam. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji, antara lain:

1. Penelitian ini hanya diujikan pada mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya Kabupaten Tangerang
2. Penelitian ini hanya pada tingkat literasi dan minat peserta terhadap asuransi syariah.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan Masalah berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya terhadap asuransi syariah?
2. Apa saja indikator yang mempengaruhi literasi mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya terhadap asuransi syariah?

3. Bagaimana minat mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya terhadap asuransi syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya terhadap asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi literasi mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya terhadap asuransi syariah.
3. Untuk mengetahui minat mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya terhadap asuransi syariah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait masalah yang diteliti dan juga sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai asuransi syariah serta untuk memberikan acuan referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademik untuk menunjang perkembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau ilmu pengetahuan secara tertulis maupun literature kepustakaan khususnya dibidang asuransi syariah.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan sekaligus gambaran untuk peneliti dalam mengelola serta menyusun kerangka berfikir. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah peneliti baca adalah sebagai berikut:

1. Nurul Mutia Dewi M (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Asuransi Syariah”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan dihubungkan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data skunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *skala Likert*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam tentang prinsip akad asuransi Syariah lumayan tinggi menduduki frekuensi tertinggi yaitu 47%, dan pemahaman mahasiswa tentang produk-produk asuransi Syariah juga termasuk tinggi dan menduduki angka frekuensi tertinggi yaitu 42%. Tinggi angkatan sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase 38%, angkatan 2019 sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase 25%, angkatan 2020 sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase 37%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam termasuk dalam kategori sedang atau rata-rata.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Mutia D, “Analisis Tingkat Pemahaman Pemahaman Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Asuransi Syariah”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022.



2. Nurul Mawadah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Semester VI dan VIII)”. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner/ angket, dan dokumentasi. Kuisisioner yang disebarakan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif melalui program *SPSS version 17.0 windows* dan penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman bahwa hipotesis peneliti ditolak karena tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam semester VI dan VIII terhadap asuransi syariah masih sedang. Hal ini karena dari tiga indikator pemahaman yang diteliti dapat dilihat bahwa: pengetahuan mahasiswa terhadap asuransi syariah, 5.9% responden menyatakan sangat paham dan 51.9% responden menyatakan paham. Persepsi mahasiswa terhadap asuransi syariah, 6.8% responden menyatakan sangat setuju dan 59.1% responden menyatakan setuju. Kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya asuransi syariah, 10.1% responden menyatakan sangat setuju dan 62.8% responden menyatakan setuju.<sup>9</sup>
3. Aas Asmawati (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten)”. Penelitian ini menggunakan metode berupa analisis, melalui kuisisioner. Dan diolah dengan

---

<sup>9</sup> Nurul Mawaddah, “Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Semester VI dan VIII)”. *Skripsi*, IAIN Bukit Tinggi, 2016.

menggunakan tabulasi, yaitu penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa responden sebanyak 362 orang rata-rata responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kurang pengetahuannya dan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah. Ketidak pahaman masyarakat dikarenakan kurangnya perhatian dan edukasi yang mendalam mengenai asuransi syariah kepada masyarakat. Yang mana usaha jasa asuransi syariah adalah sarana proteksi perlindungan resiko untuk membantu dan melindungi seseorang dimasa mendatang yang penuh ketidak pastian.<sup>10</sup>

4. Failuzia Diniatul Hanifa (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah (Studi Masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif primer di mana metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang dalam memahami asuransi syariah yang diuji dalam bentuk kuesioner. Metode uji asumsi klasik diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif dan uji normalitas. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pada uji normalitas diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed)  $0,125 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan Tingkat Pemahaman Masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah adalah Tinggi Terhadap Asuransi Syariah. Sedangkan faktor yang

---

<sup>10</sup> Aas Asmayawati, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang-Banten Terhadap Asuransi Syariah (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kaligandu Kota Serang-Banten)”, *Skripsi*, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.

mendukung pemahaman berasuransi syariah yaitu faktor pendapatan, agama, reputasi perusahaan, dan promosi.<sup>11</sup>

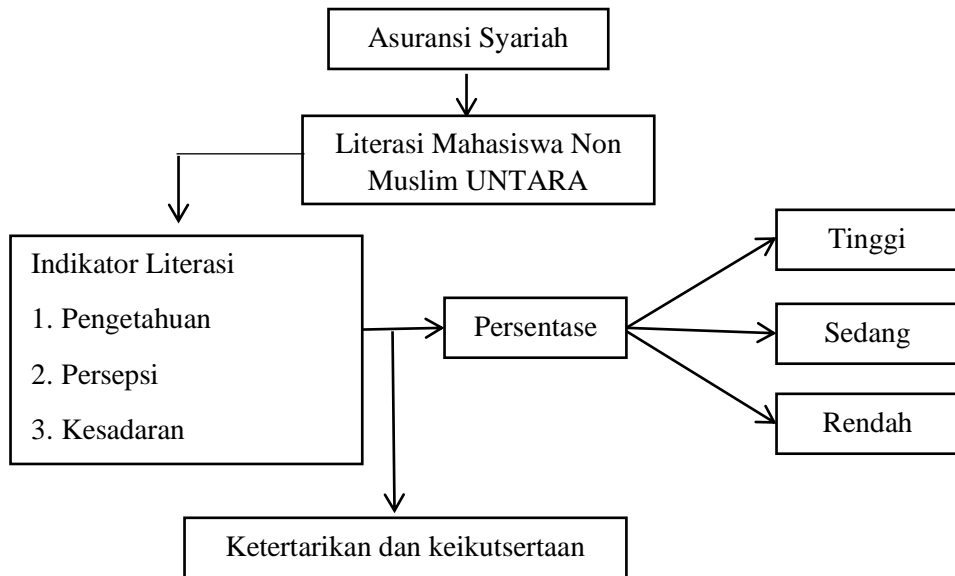
5. Ikromullah Ramadhan (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial ekonomi dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data jenis data ordinal dan nominal (data kualitatif) atau data non parametrik dengan menggunakan metode survei dengan angket serta observasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima bahwa tingkat pemahaman masyarakat pedesaan (studi dan analisis pada desa dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon) terhadap asuransi syariah masih rendah sedangkan faktor pendukungnya adalah pendidikan sebagai faktor tertinggi dan faktor penghambat adalah faktor sosialisasi yang rendah dan akses informasi yang kurang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Failuzia Diniatul H, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah (Studi Masyarakat RW 4 Komplek Lebak Indah Kota Serang)” *Skripsi*, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2022.

<sup>12</sup> Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

## H. Kerangka Pemikiran



Kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan bahwa garis vertikal pertama menunjukkan bahwa penelitian ini adalah melihat tingkat literasi mahasiswa non muslim terhadap asuransi syariah. Garis vertikal kedua menunjukkan bahwa indikator dari literasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan tiga indikator utama yaitu pengetahuan, persepsi, dan tingkat kesadaran. Indikator ini akan difungsikan untuk melihat tingkat persentase pemahaman dan seberapa besar tingkat ketertarikan untuk ikut serta mahasiswa non muslim Universitas Tangerang Raya.

## I. Sistematika Penulisan

Agar dapat memahami riset ini, penulis menggunakan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Skripsi dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berikut sistematikanya.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat terkait pemaparan berupa definisi-definisi dan konsep menurut para ahli yang menjadi pokok penelitian, yaitu paparan teori.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, metode, instrument, sumber penelitian dan teknik pengumpulan data.

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan pembahasan hasil penelitian meliputi paparan deskripsi dan terpadu terkait hasil penelitian yang dipaparkan dengan jujur dan obyektif sesuai dengan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab yang terdapat kesimpulan, ditarik dari bab sebelumnya, serta mengemukakan beberapa saran membangun atas permasalahan yang dihadapi, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan lebih lanjut oleh perusahaan dan penulis lainnya.